

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Untuk penyusunan suatu laporan diperlukan data-data yang sesuai dengan pokok permasalahan yang sedang dihadapi. Data dikatakan baik apabila data dapat mewakili keadaan obyek yang sedang diteliti dan untuk mendapatkan data yang baik tersebut diperlukan suatu metode atau cara yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Obyek yang penulis teliti disini adalah Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung yang bertempat di Jl. Kartini No. 1 – 2, Temanggung Jawa Tengah, Tlp. (0293) 491138 - 491623 Fax. (0293) 491138, Email: [info@bbrsbgkartini.org](mailto:info@bbrsbgkartini.org).

##### **3.1.1 Sejarah Singkat Terbentuknya BBRSBG Kartini Temanggung**

Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial bagi orang dengan grahita yang dirintis pertama kali di Zaman Belanda oleh keluarga Graafstal pada tanggal 15 September 1904 dengan nama “Zwakzinnigenzorg Temanggoeng”.

Pada tahun 1942 pengelolaan Zwakzinnigenzorg Temanggoeng diambil alih oleh Pemerintah Jepang di bawah Kedoe Shuu Naiseibu Roomuka Magelang dengan nama “Roemah Perawatan Anak Lembek Ingatan”.

Setelah proklamasi kemerdekaan TI, pada tahun 1945 usaha kesejahteraan social orang dengan kecacatan grahita diteruskan oleh Pemerintah RI dibawah Kantor Sosial Karasidenan Kedu dengan nama “Perawatan Orang Lembek Ingatan” dan pada tahun 1950 diganti nama menjadi “Panti Guna Wisma Darma” sebagai prototype panti asuhan.

Pada tanggal 1 Januari 1956 Panti Asuhan Lemah Ingatan dialihkan statusnya dibawah Balai Penelitian dan Peninjauan Sosial

(BPPS) Yogyakarta. Pengalihan tersebut berdasarkan pada SK. Menteri Sosial RI No. Sek. 10-24-43/3062 tanggal 19 Nopember 1955 dan namanya diganti menjadi "Panti Guna Wisma Darma" sebagai prototype panti asuhan.

Pada tanggal 2 oktober 1965, nama "Panti Guna Wisma Darma" diganti menjadi "Proyek Percontohan Rehabilitasi Penderita Cacat Mental". Program pelayanan sosial juga dikembangkan dengan tujuan agar orang dengan kecacatan grahita dapat menjadi anggota masyarakat yang berguna setelah selesai mengikuti program rehabilitasi sosial.

Pada tahun 1975 "Proyek Percontohan Rehabilitasi Penderita Cacat Mental" diubah menjadi "Panti Penelitian Rehabilitasi Penderita Cacat Mental" dengan status sebagai Unit Pelaksanaan Teknis dari Bada Penelitian dan Pengembangan Sosial Departemen Sosial RI.

Pada tanggal 7 Maret 1983 dialihkan menjadi Unit Pelaksanaan Teknis dari Direktorat Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI dengan nama "Pusat Rehabilitasi Penyandang Cacat Mental" dan pada tanggal 1 April 1994 Pusat RPCM diganti menjadi "Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "kartini" Temanggung.

Pada tahun 1999, Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita "Kartini" Temanggung dialihkan menjadi Unit Pelaksana Teknis dari Deputi II Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial Badan Kesejahteraan Sosial Nasional (BKSNN) dan pada Agustus 2000 dialihkan lagi menjadi Unit Pelaksana Teknis dari Direktorat Jenderal Pelayanan Sosial Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial.

Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 56/HUK/2003 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) "Kartini" Temanggung, pada tanggal 23 Juli 2003 nama Pusat Rehabilitasi Sosial Bina Grahita

“Kartini” Temanggung diubah menjadi Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita “Kartini” Temanggung.

### 3.1.2 Struktur Organisasi dan Job Description

#### a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dimana organisasi dikelola.

Semakin banyak kegiatan yang dilakukan dalam suatu organisasi, semakin kompleks pula hubungan antar anggota-anggotanya. Untuk itu perlu disusun suatu struktur organisasi yang menggambarkan hubungan diantara fungsi-fungsi, bagian-bagian dan tanggung jawab yang berbeda dalam organisasi tersebut.

Wewenang dalam struktur organisasi perusahaan dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Wewenang Lini (*Line Authority*)

Adalah wewenang dimana atasan melakukannya diatas bawahannya langsung.

2. Wewenang Staf (*Staff Authority*)

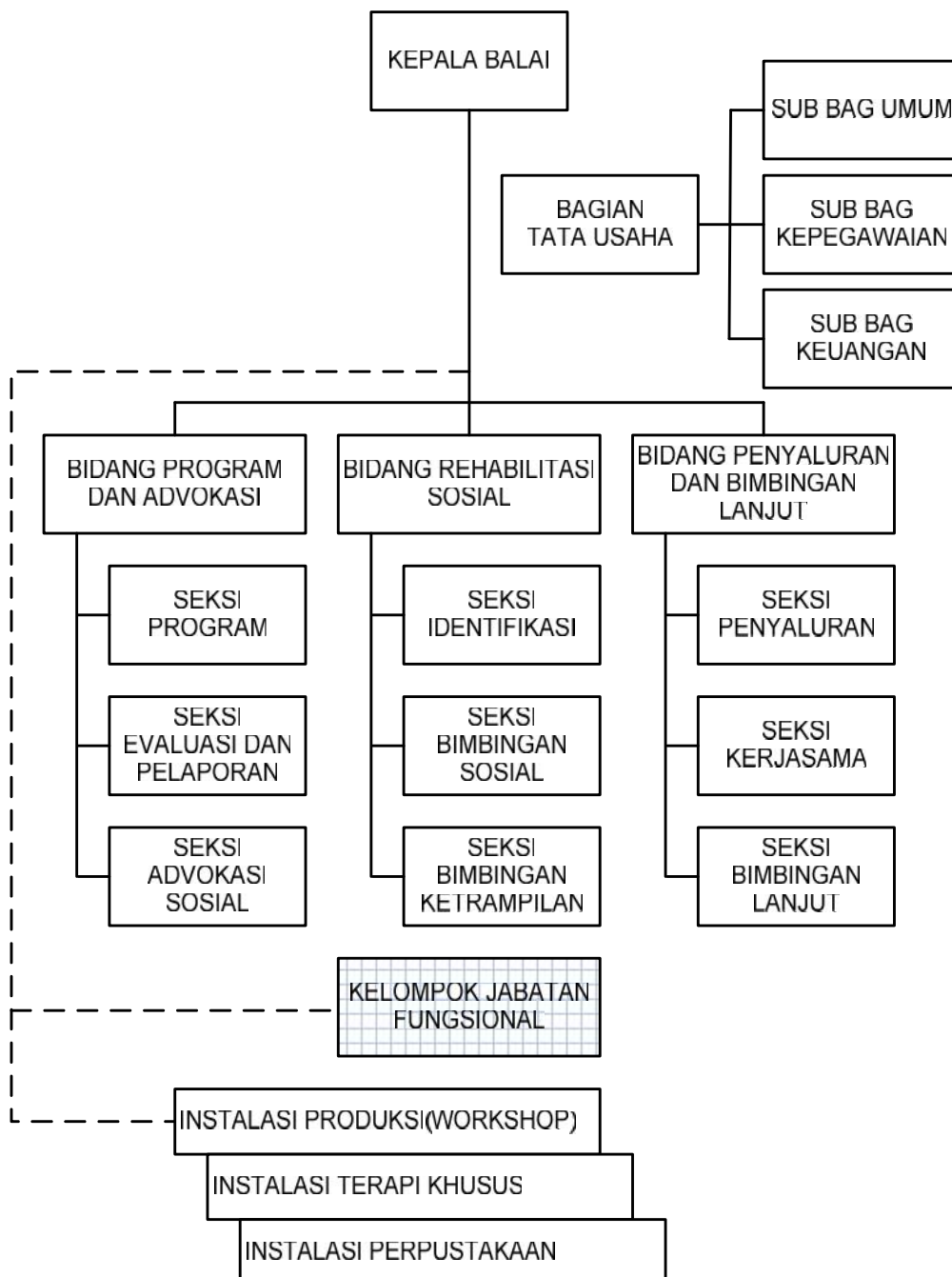
Adalah hak yang dipunyai oleh satuan-satuan staf atau para spesialis untuk menyarankan, memberi rekomendasi, atau konsultasi kepada personalia lini.

3. Wewenang Staf Fungsional (*Functional Staff Authority*)

Adalah hubungan terkuat yang dapat dimiliki staf dengan satuan-satuan lini.

Adapun bentuk struktur organisasi pada : Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung adalah sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**BALAI BESAR REHABILITASI SOSIAL BINA GRAHITA (BRRSBG)**  
**“KARTINI” TEMANGGUNG**



Gambar 3.1: Struktur Organisasi BRRSBG “Kartini” Temanggung

Sumber : BRRSBG “Kartini” Temanggung

**b. Kedudukan Tugas Pokok dan Fungsi**

BBRSBG “Kartini” Temanggung adalah Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Kementerian Sosial RI yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial.

Berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 56/HUK/2003, BBRISBG “Kartini” Temanggung mempunyai tugas melaksanakan pelayanan dan rehabilitasi social, resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut bagi penyandang tuna grahita agar mampu berperan dalam kehidupan bermasyarakat, rujukan nasional, pengkajian dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi dan koordinasi dengan instansi terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan rehabilitasi social, BBRISBG “Kartini” Temanggung mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan rencana dan program, evaluasi serta penyusunan laporan.
2. Pelaksanaan registrasi, observasi, identifikasi, penyelenggaraan asrama dan pemeliharaan jasmani serta penetapan diagnosa social dan perawatan.
3. Pelaksanaan bimbingan social, mental, ketrampilan dan fisik.
4. Pelaksanaan resosialisasi, penyaluran dan bimbingan lanjut.
5. Pemberian informasi dan advokasi
6. Pengkajian dan penyiapan standar pelayanan dan rehabilitasi social.
7. Pengelolaan urusab tata usaha.

BBRISBG “Kartini” Temanggung dipimpin oleh seorang Kepala yang membawahi satu kepala bagian, tiga kepala bidang, kelompok jabatan fungsional dan kepala intalasi, dengan rincian sebagai berikut :

1. Bagian Tata Usaha, terdiri dari :
  - a. Sub Bagian Umum

- b. Sub Bagian Kepegawaian
- c. Sub Bagian Keuangan
- 2. Bidang Program dan Advokasi Sosial, terdiri dari :
  - a. Seksi Program
  - b. Seksi Advokasi
  - c. Seksi Evaluasi dan Laporan
- 3. Bidang Rehabilitasi Sosial, terdiri dari :
  - a. Seksi Identifikasi
  - b. Seksi Bimbingan Sosial
  - c. Seksi Bimbingan Ketrampilan
  - d. Seksi Evaluasi dan Laporan
- 4. Bidang Penyaluran dan Bimbingan Lanjut, terdiri dari :
  - a. Seksi Penyaluran
  - b. Seksi Kerjasama
  - c. Seksi Bimbingan Lanjut
- 5. Kelompok Jabatan Fungsional
- 6. Instalasi Produksi
- 7. Instalasi Therapi Khusus
- 8. Instalasi Perpustakaan

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Untuk menyusun laporan tugas akhir ini, penulis mengadakan serangkaian pendekatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, kemudian data tersebut diolah sehingga menghasilkan informasi yang tersusun dalam sebuah laporan. Jenis data-data tersebut antara lain :

#### **3.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang dipakai adalah :

##### 1) Kualitatif

Hasi proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman permasalahan dari dalam konteks masalah yang diteliti pengambilan keputusan perilaku kerja pegawai.

2) Kuantitatif

Data yang dinyatakan dalam angka seperti data-data tentang nilai-nilai atau aspek dalam penentuan perilaku kerja pegawai.

### 3.2.2 Sumber Data

1) Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data atau obyek penelitian yaitu pada BBRSBG “Kartini” Temanggung. Data primer yang dibutuhkan dalam penulisan tugas akhir ini adalah data yang berkaitan dengan penilaian perilaku kerja pegawai BBRSBG “Kartini” Temanggung pada saat ini.

2) Data sekunder

Meliputi semua data yang diperoleh secara tidak langsung terhadap sumber informasi tetapi melalui penelitian kepustakaan, buku-buku ilmiah yang ada dan literatur-literatur lain yang mendukung penelitian.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

**1. Interview/wawancara**

Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data berupa tanya jawab dengan Kepala BBRSBG “Kartini” Temanggung melalui Ka. Tata Usaha untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan diantaranya aspek-aspek penentuan penilaian perilaku kerja, termasuk orientasi pelayanan, integritas, komitmen, disiplin, kerjasama dan Kepemimpinan yang akan menjadi penentuan penilaian perilaku kerja pegawai tersebut.

**2. Studi Pustaka**

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dan membaca berbagai macam buku, laporan dan peraturan pemerintah yang ada kaitannya dengan penelitian.

### 3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu sistem pendukung keputusan penilaian perilaku kerja pegawai. Dengan menggunakan pencatatan secara sistematis dengan mencermati, memahami dan memaknai yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.

### 3.4 Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Adapun metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan oleh penulis, yaitu:

#### 3.4.1 Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem yang penulis gunakan dalam perancangan sistem yaitu pendekatan terstruktur (*Data Flow Oriented Approach*). Pendekatan terstruktur adalah pengembangan sebuah model dari hasil analisa pemecahan permasalahan dengan menggunakan sebuah sistem komputer yang memiliki komponen-komponen dan hubungan yang sama atau serupa dengan permasalahan aslinya. Pendekatan terstruktur mempunyai alat bantu (*tools*) seperti *Flow of Document*, *Diagram Context*, *Data Flow Diagram* (DFD), Kamus Data, Normalisasi, Tabel Relasi dan *Entity Relationship Diagram* (ERD)..

#### 3.4.2 Metode Pengembangan Sistem

Dalam pengembangan sistem pendukung keputusan ini terdapat siklus pengembangan sistem yaitu Siklus Hidup Pengembangan Sistem (*System Development Life Cycle – SDLC*), SDLC merupakan metode pengembangan yang sering digunakan oleh para sistem analis. Siklus Hidup dari pengembangan sistem merupakan suatu bentuk yang digunakan untuk menggambarkan tahapan utama dan langkah-langkah dalam proses pengembangan.

Alasan penulis memilih metode ini karena kemudahan dalam penelitian, setiap tahap dari penelitian dapat terkontrol secara sistematis



karena harus menunggu satu tahap selesai sebelum dapat dilanjutkan ketahap berikutnya. Siklus hidup pengembangan system dapat diuraikan tahap-tahap sebagai berikut :

### **1. Tahap perencanaan**

Dalam tahap ini penulis mencari pokok permasalahan dan kebutuhan system pendukung keputusan penilaian perilaku kerja pegawai yang sedang berjalan dan bertujuan perbaikan atas pengembangan system pendukung keputusan penilaian perilaku kerja pegawai di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Bina Grahita (BBRSBG) “Kartini” Temanggung dapat diselesaikan dengan mudah.

### **2. Analisis Sistem**

Analisa kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan komponen-komponen yang diperlukan untuk Sistem Pendukung Keputusan penilaian perilaku kerja pegawai.

#### a. Analisa Kebutuhan

- 1) Kebutuhan Perangkat Keras (*hardware*)
- 2) Kebutuhan Perangkat Lunak (*software*)
- 3) Identifikasi Kebutuhan Sumber Daya Manusia
- 4) Kebutuhan Masukan
- 5) Kebutuhan Proses
- 6) Kebutuhan Keluaran

#### b. Analisa AHP

### **3. Desain Sistem**

Desain sistem adalah penentuan bagaimana sebuah sistem akan menyesuaikan apa yang harus diselesaikan, meliputi konfigurasi komponen-komponen dari sistem sehingga setelah instalasi dari sistem akan benar-benar memuaskan rancang bangun pada akhir tahap analisa sistem. Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisa untuk pembuatan laporan tugas akhir ini adalah :

- a. Menyusun sistem secara global dengan penggambaran *context diagram, data flow diagram levelled*.

- b. Merancang sistem secara rinci dengan *Entity Relationship Diagram*, penggambaran normalisasi, pembuatan struktur *database*, penyusunan kamus data dan desain objek (*database*).
- c. Perancangan Struktur File
- d. Perancangan Input dan Output.

#### **4. Implementasi Sistem**

Pada tahap ini penulisan program aplikasi menggunakan bahasa pemrograman Borland Delphi 7.0 dan Paradox sebagai databasesnya, kemudian dilakukan pengujian terhadap program tersebut. Untuk pengujian system dilakukan dengan metode *Black Box Testing*, dimana penulis melakukan input dan pada system dan melihat outputnya apakah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

#### **5. Perawatan (*Maintenance*)**

Kegiatan ini merupakan tahapan terakhir dari metodologi pengembangan system. Pada tahap ini dilakukan perawatan terhadap system yang sudah dibangun. Perawatan ini berupa backup data, pembuatan jadwal pengoperasian, pengecekan keamanan system, dan lain-lain.